

## **BAB II**

### **Kajian Teoretik**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Transportasi Online**

###### **a. Pengertian Transportasi**

Transportasi tentunya sudah menjadi salah satu penunjang kebutuhan manusia untuk mobilitas perjalan. Menurut Abbas Salim (2012:15) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) penumpang dari satu tempat ke tempat lain. Dikatakan juga bahwa transportasi menjadi dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Dengan adanya transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya, adatistiadat, dan budaya suatu bangsa atau daerah. Menurut Raharjo Adisasmita (2010:38) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa transportasi adalah kegiatan pemindahan barang dan manusia yang bertujuan untuk pembangunan ekonomi dari tempat asal ke tempat tujuan.

Sakti Adji Adisasmita (2012:23) mengemukakan bahwa transportasi adalah sarana penghubung atau yang menghubungkan antara daerah produksi dan pasar, atau dapat dikatakan pendekatan daerah produksi dan pasar atau sering kala dikatakan

menjembatani produsen dan konsumen. Siregar (2012:56) mengemukakan bahwa kegiatan pengangkutan dapat terlaksana jika terpenuhi hal-hal: (1) Ada barang atau jasa atau orang yang diangkut; (2) Tersedianya kendaraan sebagai alat angkutan; dan (3) Adanya jalan raya tempat melintasnya kendaraan angkutan. Menurut kedua pendapat ahli tersebut kesimpulan transportasi adalah sarana penghubung untuk menjembatani produsen dan konsumen dan dapat terlaksana apabila ada barang atau jasa yang diangkut dan kendaraan sebagai angkutan.

#### **b. Pengertian Tansportasi Online**

Azevedo et al (2015) mengatakan bahwa pengertian *Transportation Network Companies* berasal dari *California Public Utilities Commission (CPUC)*. *CPUC* merupakan lembaga resmi yang berhak memberikan regulasi terhadap *TNC* yang sudah berkembang pesat di Amerika seperti Uber, Sidecar dan Lyft. *CPUC* mendefinisikan *TNC* seperti sebuah perusahaan (bermitra ataupun pemilik tunggal) atau bentuk lain yang menyediakan jasa transportasi yang sudah diatur sebelumnya untuk kompensasi dan lain-lain menggunakan aplikasi *online enabled* atau sarana untuk menghubungkan penumpang dengan pengemudi. *Transportation Network Companies (TNC)* berasal dari perusahaan yang ada di Amerika Serikat, yang menyediakan jasa transportasi mobil/taksi *online*. *Transportation Network Companies (TNC)* menerapkan *sharing economy* untuk operasional bisnis. *TNC* juga menerapkan *ride sharing* dalam operasional bisnisnya. Menurut pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa transportasi online merupakan salah satu

*Transportation Network Companies (TNC)* yang menyediakan jasa transportasi mobil/taksi online.

Regidor et al (2016) mendefinisikan *sharing economy* sebagai kebijakan yang memungkinkan orang untuk berbagi barang dan jasa dengan menggunakan platform internet dan aplikasi *Information and Communication Technology (ICT)*.

Menurut Wallsten (2015) *sharing economy* mengubah fenomena aset individu yang tidak terpakai menjadi sumber daya yang produktif. Contoh, rumah dan mobil yang diinvestasikan banyak orang namun kurang dimanfaatkan. Sehingga, mengurangi nilai produktifitas aset tersebut. Banyak rumah dan mobil yang tidak digunakan sehingga aset tersebut terus mengalami penyusutan tanpa menghasilkan pendapatan. Kedua ahli tersebut berpendapat bahwa *sharing economy* adalah kebijakan untuk orang berbagi barang dan jasa melalui internet yang bertujuan untuk memanfaatkan aset sumber daya yang tidak terpakai menjadi terpakai.

Mishalani et al (2011) telah membuat definisi *ride sharing* yaitu sebagai berikut:

*“A single, or recurring rideshare trip with no fixed schedule, organized on a one-time basis, with matching of participants occurring as little as a few minutes before departure or as far in advance as the evening before a trip is scheduled to take place.”*

*Ride sharing* ialah sebuah perjalanan tunggal atau berulang dengan jadwal yang tidak tetap, yang diselenggarakan dalam satu waktu, dengan pengkonfirmasi

perjalanan beberapa menit sebelum keberangkatan atau jauh sebelum perjalanan dijadwalkan. Jadi ride sharing adalah perjalanan tunggal atau terulang yang dilaksanakan dalam satu waktu.

*TNC* di Indonesia yaitu *Go-Jek*, dan *Grab* Indonesia berasal dari konsep *ride sharing* ini. Untuk menjalankan *ride sharing*, dalam pengoperasiannya didukung oleh teknologi. Teknologi yang mendukung *ride sharing* harus memiliki beberapa fitur yaitu:

1. *Smartphone*.

Aplikasi *TNC* hanya bisa digunakan pada alat komunikasi yang canggih.

2. Konektivitas Jaringan yang Konstan.

Mebutuhkan konektivitas yang terus terhubung dengan jaringan sehingga memudahkan dalam melakukan penjemputan konsumen dan permintaan perjalanan.

3. *Global Positioning System (GPS)*.

*GPS* mendukung layanan *TNC* sehingga konsumen tidak perlu mendaftarkan lokasi penjemputan mereka karena *GPS* yang tersedia dalam layanan *TNC* mengetahui dimana posisi mereka berada. Hal ini mengurangi waktu dan biaya transaksi yang dikeluarkan konsumen.

4. Penyimpanan Data Konsumen.

Penyimpanan data konsumen berfungsi untuk menyimpan profil konsumen dan catatan perjalanannya.

5. Penyimpanan Data Pengemudi.

Penyimpanan data pengemudi berfungsi untuk seperti nomor kendaraan dan foto.

6. Terintegrasi dengan Jaringan Sosial.

Digunakan untuk pemasaran layanan *TNC* sehingga menarik banyak konsumen dan juga mitra. Kecendrungan bagi setiap individu untuk membagikan kisah perjalanannya kepada orang lain melalui media sosial hal ini bisa dimanfaatkan sebagai strategi pemasaran.

7. Evaluasi Pengemudi.

Memungkinkan konsumen untuk mengevaluasi pengemudi sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada konsumen.

8. Transaksi Keuangan Otomatis.

Memungkinkan transaksi keuangan yang otomatis antara konsumen dan pengemudi. Sehingga dapat memberikan transparansi harga kepada konsumen.

9. Imbalan Tambahan (Bonus) yang terhubung kepada Pengemudi.

*TNC* menyediakan bonus kepada pengemudi berdasarkan tingkat loyalitas, produktifitas, dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Dengan adanya bonus diharapkan para pengemudi dapat meningkatkan kualitas kerjanya. Selain itu, bonus juga akan menarik orang lain agar mau bekerja kepada *TNC* sebagai pengemudi.

*TNC* menyediakan akses ke aplikasi ojek *online* untuk permintaan pemesanan secara *online*. Hal ini dapat mengganti pertumbuhan kendaraan di rumah dan menyediakan kendaraan umum untuk kebutuhan bisnis dan hiburan. *TNC* memiliki tujuan yang berbeda yaitu selain berorientasi pada profit namun juga terdapat misi perubahan lingkungan dan sosial yang lebih baik.

*TNC* menjadi alternatif untuk kepemilikan kendaraan pribadi. *TNC* memungkinkan bagi mereka yang tidak bisa mengemudi untuk melakukan perjalanan dengan biaya penyewaan kendaraan yang lebih murah. *TNC* memberikan pilihan untuk perjalanan yang tidak dapat diakses oleh angkutan umum. Dampak adanya *TNC* menurut Regidor et al (2016) ialah:

1. Mengurangi kepemilikan kendaraan.
2. Mengurangi kendaraan di jalan.
3. Mengurangi emisi.
4. Meningkatkan penumpang angkutan umum.
5. Memungkinkan orang yang tidak memiliki kendaraan untuk sampai ke tempat-tempat yang belum mereka kunjungi.
6. Menghemat biaya pembangunan.
7. Mengurangi kemacetan.
8. Mengurangi pemakaian sumber energi yang berguna untuk manufaktur kendaraan
9. Menghemat pengeluaran konsumen.

10. Memberikan kenyamanan selama perjalanan kepada konsumen/masyarakat.

### **c. Produktivitas Kerja**

Produktivitas merupakan faktor sangat penting dalam mempertahankan

dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi/perusahaan. Sebagaimana yang kita ketahui, setiap organisasi/perusahaan menginvestasikan sumber-sumber vital (sumber daya manusia, bahan dan uang) untuk memproduksi barang/jasa. Dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia tersebut secara efektif akan memberikan hasil yang lebih baik.

Produktivitas secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas yang rendah merupakan pencerminan dari organisasi/perusahaan yang memboroskan sumber daya yang dimilikinya dan ini berarti bahwa pada akhirnya perusahaan tersebut kehilangan daya asing dan dengan demikian akan mengurangi skala aktivitas usahanya. Produktivitas yang rendah dari banyak

organisasi/perusahaan akan menurunkan pertumbuhan industry dan ekonomi suatu bangsa secara menyeluruh.

Produktivitas merupakan salah satu alat ukur bagi perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energy yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. (Basu Swasta, 2002:281).

Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok hari harus lebih baik dari hari ini (Umar, 2000:99). Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu (Sedarmayanti, 2001: 57). Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Hasibuan, 2005: 128). Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa pribadi yang produktif menggambarkan potensi, persepsi dan kreativitas seorang yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuannya agar bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Jadi orang yang produktif adalah orang yang dapat memberikan sumbangan yang nyata dan berarti bagi lingkungan sekitarnya, imaginative dan inovatif dalam mendekati



persoalan hidupnya serta mempunyai kepandaian (kreatif) dalam mencapai tujuan hidupnya.

Produktivitas dapat diketahui dengan melihat faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas yaitu banyak faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Heidjrachman (1987:117) menjelaskan faktor-faktor utama yang memberikan pengaruh pada produktivitas. Faktor yang berpengaruh secara langsung pada produktivitas adalah pengembangan teknologi, bahan baku, dan prestasi kerja pada pekerja sendiri. Sedangkan faktor yang berpengaruh tidak langsung (faktor lingkungan) meliputi :

1. Faktor kemampuan kerja, yang dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan pekerja.
2. Faktor motivasi, memberi pengaruh langsung pada prestasi kerja pekerja.
3. Kondisi sosial pekerja, mendapatkan pengaruh dari keadaan organisasi baik yang formal maupun informal.
4. Organisasi formal yang mempengaruhi kondisi social pekerja, dapat berasal dari kondisi struktur organisasinya, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi, kebijakan personalia, evaluasi jabatan, penilaian prestasi, latihan dan system komunikasi dalam organisasi.

5. Organisasi informal, peranannya akan dipengaruhi oleh tujuan, keterikatan anggotanya, dan ukuran organisasi informal tersebut.

6. Kebutuhan individu pekerja, sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi pada umumnya, situasi individu pekerja, aktivitas diluar pekerjaan, persepsinya terhadap situasi, tingkat aspirasi, latar belakang budayanya dan latar belakang pengalamannya.

7. Kondisi fisik pekerja yang berpengaruh pada motivasi kerjanya

.Menurut Balai Pengembangan Produktivitas Kerja Daerah ada enam faktor yang menentukan produktivitas tenaga kerja

#### 1. Sikap kerja

Seperti: kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (Shift work), dapat menerima tambahan tugas dan bekerja sama dalam satu tim

2. Tingkat ketrampilan yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen supervisor serta ketrampilan dalam teknik industrial.

3. Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercerminkan

dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (Quality control circles) dan panitia mengenai kerja unggul.

4. Manajemen produktivitas yaitu : manajemen yang efisien mengenai sumber dan system kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.

5. Efisiensi tenaga kerja, seperti : perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.

6. Kewiraswastaan yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreatifitas

dalam berusaha dan berada dalam jalur yang benar dalam berusaha (Sedarmayanti, 2001:71). Pendapat ahli tersebut diperkuat oleh ahli lain yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan yaitu :

1. Pendidikan dan pelatihan
2. Gizi dan kesehatan
3. Motivasi
4. Kesempatan kerja
5. Kesempatan berprestasi
6. Kebijakan pemerintah
7. Ketrampilan karyawan itu sendiri
8. Teknologi

9. Lingkungan dan iklim kerjaan

10. Sikap dan etika kerja

11. Disiplin (Nitisemito, 2000:146)

Turun naiknya tingkat volume produktivitas karyawan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan kerja, proses seleksi, pengawasan kerja, kepemimpinan, dan disiplin kerja (Nitisemito, 2000:72)

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Produktivitas pengemudi transportasi online merupakan menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Indikator yang digunakan untuk mengukur Produktivitas pengemudi transportasi online adalah lingkungan kerja,teknologi,organisasi dan motivasi.

## **2.Pendapatan**

### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksibarang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenispekerjaannya. Menurut Pass (1994:287), pendapatan adalah uang yang diterimaoleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga,

laba dan lain sebagainya. Bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga/laba secara berurutan. Begitu juga dengan yang dinyatakan Raharja dan Manurung (2001: 266) bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Kesimpulan dari pendapat kedua ahli tersebut bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima baik berupa uang ataupun bukan uang selama periode tertentu..

Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan baik

sebagai pekerjaan tetap maupun pekerjaan pengganti. Sementara Case dan Fair (2007:403) menyebutkan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah. Sedangkan menurut Reksohadiprodjo (2000:25) kaitannya pendapatan dengan kesejahteraan keluarga bahwa manusia menilai pekerjaan berdasarkan pada besaran upah dan kondisi kerja. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang didapat dari beberapa macam sumber dimana hasil dari berbagai macam sumber yang dinilai berdasarkan kondisi pekerjaan.

### **b.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Sebelumnya telah diketahui bahwa pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima dalam waktu tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi berupa upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya (Pass,1994:287). Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: gaji dan upah. Menurut Sukirno (2010:350-351) gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja professional, seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksud sebagai

pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar. Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Antara para pekerja maupun di berbagai golongan tenaga kerja terdapat perbedaan upah sebagai pendapatannya. Pendapatan menurut pendapat para ahli di atas dibedakan menjadi dua yaitu gaji dan upah, dimana gaji merupakan pembayaran kepada pekerja tetap atau tenaga profesional, sedangkan upah merupakan pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar.

Menurut Sukirno (2010:364-366) faktor-faktor yang membedakan upah di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerjaan tertentu yaitu: (1) Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya; (2) Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan; (3) Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas; (4)

Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan; (5) Ketidasesempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari hasil bekerja oleh seorang atau sekelompok individu baik berupa uang maupun bukan uang. Indikator untuk mengukur tingkat pendapatan pengemudi yaitu jam kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan mobilitas tenaga kerja.

## **2. Kesejahteraan**

### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut Ali dalam Hasanah (2005 :52), kesejahteraan yaitu konsep yang menunjukkan keadaan dimana setiap orang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Pendapat ali tersebut diperkuat dengan adanya pengertian dari UU Nomor 11 tahun 2009 dalam Sri Puryono (2016:26), kesejahteraan adalah kondisi usaha terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan merupakan keadaan dimana setiap orang baik sebagai individu maupun masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya agar dapat hidup layak sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.



Sedangkan pengertian kesejahteraan menurut Whithaker dan Federico dalam Suwandi (2015:83) merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Menurut kedua pendapat di atas, kesejahteraan adalah ukuran masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan untuk kelangsungan hidupnya.

Midgley dalam Suud (2006:5) menjelaskan bahwa suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur, yaitu setinggi apa masalah masalah sosial dikendalikan, seluas apa kebutuhan kebutuhan dipenuhi, dan terakhir setinggi apa kesempatan kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu, keluarga, komunitas, dan bahkan seluruh masyarakat. Kesejahteraan bisa diukur dari seberapa besar seseorang bisa terpenuhi kebutuhan jasmaninya dan juga rohaninya. Selain itu kesejahteraan juga dilihat dari terpenuhinya kebutuhan, tingginya kesempatan untuk maju, dan masalah kehidupan sosial yang dituntaskan oleh setiap individu.

Kesejahteraan menurut Pigou dalam Suwandi (2015:90) adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan bisa diukur dari seberapa banyak masyarakat memiliki uang atau biaya untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Menurut Edi Suharto (2006:213), kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna.

1. Kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (well-being). Pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (social welfare) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan materi dan nonmaterial. Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai a condition or state of human well-being. Kondisi sejahtera terjadi apabila kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari risiko-risiko utama yang mengancam kehidupannya.

2. Kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial. Pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial (social security), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (personal social services).

3. Kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial, khususnya diberikan kepada orang miskin.

4. Kesejahteraan sosial sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun

badan–badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional, dan global.

Arthur Dunham dalam Rukminto (2015:95-96) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial diungkapkan pula oleh Friedlander dalam Sukocodalam Rukminto (2015: 110-112) : (“Social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships which permit them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and the community”). Yaitu bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan petani selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

b. Teori Indikator Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga

dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009).

Menurut BKKBN (2015) Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan psikologi, kebutuhan pengembangan dan kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya. Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Badan Pusat Statistik dalam BAPPENAS (2015) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejang pendidikan, dan kemudahan menggunakan teknologi.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan keadaan dimana seorang individu atau masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Indikator untuk mengukur kesejahteraan yaitu Pendapatan Rumah Tangga, Pengeluaran Rumah Tangga, Kesehatan, Keadaan Tempat Tinggal, Fasilitas Tempat Tinggal, dan Pendidikan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian menurut Ngo (2015) dengan judul "*Transportation Network Companies and The Ridesourcing Industry*". Hasil Penelitian ini terjadi mobilitas tenaga kerja pengemudi taksi. Dari 8500 pengemudi taksi konvensional di San Francisco Amerika, terdapat 3000 lebih pengemudi yang kemudian pindah bekerja untuk mengemudi di salah satu TNC."
2. Penelitian menurut Regidor et al. (2016) dengan judul "*Comparative Analysis of Transportation Network Companies (TNC's) and Conventional Taxi Services in Metro Manila*." Hasil Penelitian ini Pertama, Uber dan TNC lainnya di Metro Manila menerapkan konsep sharing economy yang membuat TNC di Metro Manila lebih murah dibandingkan dengan taksi tradisional. Kedua, meningkatkan jumlah penumpang angkutan umum dan meningkatkan jumlah pendapatan pengemudi. Ketiga banyak pengemudi yang beralih dari taxi conventional menjadi TNC Keempat, Uber dan GrabCar di Metro Manila tidak melakukan prinsip ride sharing namun melakukan pelayanan yang sama dengan taksi konvensional yaitu layanan premium yang permintaan perjalanannya telah ditentukan sebelumnya.
3. Penelitian menurut Wang (2015) dengan judul "*The Economic Impact of Transportation Network Companies on the Taxi Industry*". Hasil Penelitian ini yaitu dengan berkembangnya Transportation Network Companies (TNC) di Las Vegas Amerika, telah meningkatkan angkatan kerja yang bekerja dari

7,314 menjadi 9,019 orang serta memberikan peningkatan pendapatan sebesar 30%.

4. Penelitian menurut Henri Septanto yang berjudul “Ekonomi Kreatif dan Inovatif Berbasis TIK ala Gojek dan Grabbike”. Hasil penelitian ini yaitu berkembangnya ekonomi kreatif ala Gojek dan Grabbike bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat baik pengemudi, pedagang , maupun pengguna jasa aplikasi tersebut yaitu meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan.
5. Penelitian menurut Putu Citrayani Giri dan Made Heny Urmila Dewi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek Di Kota Denpasar,Bali”. Hasil Penelitian ini yaitu produktivitas, jam kerja, pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan, dan usia tidak mempengaruhi pendapatan.
6. Penelitian Hanifah Amanaturrohim dengan Judul “PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PENGGARAP KOPI DI KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG” . Hasil dari penelitian ini adalah kesejahteraan keluarga ditentukan dari besar dari pendapatan yang didapat dan jumlah konsumsi rumah tangga
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron (2014) dengan judul “ANALISIS PENGARUH PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PANTE

CEREUMIEN” hasil dari penelitian ini adalah Produktivitas rata-rata dan hasil panen petani kelapa sawit di kecamatan pante ceureumen kabupaten aceh barat. Sebanyak 11 responden mampu menghasilkan tandan buah segar atau TBS kelapa sawit sebesar 2 Ton atau 2000 Kg, dengan harga di pasaran ditingkat agen rata-rata 1.500. Jika di kalikan maka akan mendapat hasil dari panen kelapa sawit sebesar 3.000.000 juta rupiah. Maka jika dilihat Prospek Perkebunan Sawit sangat menjanjikan, dapat dilihat kontribusi yang diberikan terhadap Pendapatan Keluarga begitu besar

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Anantania Hanjani (2012) dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEJAHTERAAN KARYAWAN OUTSOURCING PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II UNIT KEBUN SAWIT SEBERANG”. Hasil dari penelitian ini adalah pertama Tingkat kesejahteraan karyawan outsourcing PTPN II Kebun Sawit Seberang adalah sedang. Kedua penghasilan atau gaji berpengaruh positif dan nyata terhadap tingkat kesejahteraan karyawan outsourcing di PTPN II Kebun Sawit Seberang. Sedangkan jumlah tanggungan, umur, tabungan, hutang, dan jarak tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kesejahteraan karyawan outsourcing di PTPN II Kebun Sawit Seberang dan yang ketiga status kemiskinan karyawan outsourcing di PTPN II Kebun Sawit Seberang adalah tidak miskin.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Afsah Nurfatimah dengan judul “PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA DAN



## DAMPAKNYATERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata upah pokok UD. Hari Basoeki sebesar Rp 29.590,-/ hari tidak sesuai UMK (Upah Minimum Kabupaten) Jember tahun 2013 yang sebesar Rp 32.758,5,-/ hari; (2) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja tenaga kerja pada UD. Hari Basoeki antara lain pengalaman kerja, jumlah tanggungan anggota keluarga. Faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas kerja tenaga kerja pada UD. Hari Basoeki antara lain umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan keluarga; (3) Tenaga kerja wanita pada UD. Hari Basoeki dapat dikatakan sejahtera. Berdasarkan aspek ekonomi yaitu kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebelum dan sesudah bekerja pada UD. Hari Basoeki terhadap pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan, yaitu sebelum bekerja pada UD. Hari Basoeki sebesar 7,88% dengan kriteria sangat rendah dan sesudah bekerja pada UD. Hari Basoeki sebesar 40,49% dengan kriteria rendah. Berdasarkan aspek sosial menunjukkan tenaga kerja wanita tidak mengalami konflik rumah tangga ketika bekerja pada UD. Hari Basoeki.

### **C. Kerangka Teoritik**

#### **1. Trasortasi online terhadap pendapatan**

Kamaluddin (2003:25) menyatakan bahwa transportasi atau pengangkutan merupakan sarana ekonomi yang berfungsi untuk menunjang pemindahan sesuatu (manusia, hewan, dan barang) dari suatu tempat tujuan. Transportasi online merupakan suatu sistem yang mempertemukan antara konsumen yang membutuhkan transportasi dengan pihak yang menyediakan jasa transportasi, transportasi online di Indonesia khususnya Jakarta saat ini jumlahnya setiap tahun meningkat. Peningkatan jumlah transportasi online dikarenakan permintaan akan transportasi online mengalami peningkatan dari konsumen.

Para pengemudi transportasi online mendaftar untuk menjadi mitra di perusahaan transportasi online adalah untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut BPS dalam penelitian Putu Citrayani Giri (2017) bekerja merupakan melakukan sebuah pekerjaan dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada sektor formal saja tetapi juga pada sektor informal.

Dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya. Menurut Sadono Soekirno (2005:350) upah merupakan pembayaran bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja, hal ini juga diperkuat oleh pendapat ahli lain yang menyatakan bahwa upah

sebagai balas karya untuk faktor produksi tenaga manusia (T. Gilarso,2003:211).

Perusahaan transportasi online memberikan upah kepada pengemudi yaitu dengan menggunakan sistem bagi hasil, yaitu pengemudi menerima keuntungan bersih dari perusahaan. Gilarso (2003) menyatakan bahwa upah bagi hasil yaitu karyawan ikut menerima bagian dari keuntungan bersih dari perusahaan bahkan diberikan saham perusahaan tempat mereka bekerja sehingga ikut menjadi pemilik dan mendapat bagi hasil.

Secara teoritis baik produsen atau tenaga kerja berhak untuk menentukan tingkat upah, keduanya dapat mempengaruhi titik keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar, dalam dunia nyata tenaga kerja harus bersaing dengan mesin dan alat lainya yang menjadi substitusi bagi tenaga kerja manusia. Efisiensi produksi dan motivasi untuk memaksimalkan keuntungan mendorong produsen menggunakan tenaga kerja yang murah dan memiliki produktivitas tinggi. Menurut Ismail Nawawi (2014;188) upah tenaga kerja yang diberikan dipengaruhi oleh faktor-faktor biaya keperluan hidup, peraturan perundangan, produktivitas marginal, perbedaan jenis pekerjaan, dan diperkuat oleh pendapat ahli lain bahwa upah dipengaruhi oleh produktivitas, kemampuan untuk membayar, kesediaan

untuk membayar, penawaran dan permintaan tenaga kerja, serta serikat pekerja (Suwatno,2012 : 225-231).

Berdasarkan penjabaran yang disampaikan para ahli memberikan kesimpulan bahwa transportasi online (X) mempengaruhi tingkat pendapatan (Y).

## **2. Pendapatan terhadap Kesejahteraan**

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi masyarakat (Swasono, 2004). Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang– Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara adalah pendapatan perkapita (Supartono dkk, 2011).

Soediono (1984) mengungkapkan bahwa tolak ukur yang paling banyak di pakai dan menjadi pusat perhatian ekonomi makro adalah pendapatan nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan rumah tangga sebagai seluruh penerimaan yang di dapat setiap rumah tangga atau balas jasa faktor- faktor ekonomi. Ada keterkaitan yang erat antara pendapatan, faktor produksi dan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan (X) mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan (Z).

### 3. Transportasi Online, Pendapatan dan Kesejahteraan

Produktivitas tenaga kerja menurut Siagian, (2002) adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuan. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan karyawan dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Produktivitas tenaga kerja diperlukan untuk perhitungan seberapa besar pendapatan yang harus diterima oleh pekerja atas pengorbanan yang telah dilakukannya. Menurut Muchdarsyah Sinungan, (2008:9) peningkatan produktivitas dapat berpengaruh langsung pada standar pendapatan.

Penambahan tenaga kerja akan mendorong kenaikan upah, karena menurut Prathama dan Mandala, (2008:268) makin banyak penduduk

yang berusia kerja atau usia produktif (15-64 tahun), maka makin besar tingkat konsumsi, terutama bagi sebagian besar dari mereka yang mendapat kesempatan kerja dengan upah yang wajar atau baik. Ukuran produktivitas yang paling terkenal menurut Muchdarsyah Sinungan, (2008:12) yaitu jam kerja dan hari kerja, karena produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan membagi pengeluaran dengan jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja seseorang. Mengukur produktivitas menggunakan hasil pekerjaan seseorang dalam bentuk upah dimana seberapa besar jumlah upah ditentukan oleh seberapa besar jumlah pengorbanan yang dilakukan oleh pekerja dalam bentuk jam kerja.

Menurut Sinungan, (2008:9) peningkatan produktivitas sama dengan meningkatkan masukan tenaga kerja dimana masukan tersebut diartikan sebagai pendapatan, karena pendapatan dapat menghasilkan rupiah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka produktivitas dikatakan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan. Pengukuran produktivitas dilihat dari bentuk pengorbanan dan hasil pekerja. Upah sendiri dapat diartikan sebagai pengorbanan pekerja dalam bentuk rupiah, sedangkan jam dan hari kerja merupakan bentuk pengorbanan yang telah dilakukan seorang pekerja.

Ferguson et al.(2016) menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat dibedakan kedalam dua macam yaitu: kesejahteraan ekonomi (family economic well-being) dan kesejahteraan material (family material well-being). Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) sementara kesejahteraan materiil diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga (Puspitasari, 2013:7).

Konsep kesejahteraan sangat berkaitan dengan konsep kebutuhan, dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Teori Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokokseperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri (Nitisusastro, 2013:46-54). Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan,

kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara transportasi online , pendapatan dan kesejahteraan.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoritik yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis yakni:

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara transportasi online terhadap pendapatan pengemudi transportasi online di DKI Jakarta

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pengemudi transportasi online di DKI Jakarta.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh transportasi online terhadap pendapatan dan kesejahteraan pengemudi transportasi online